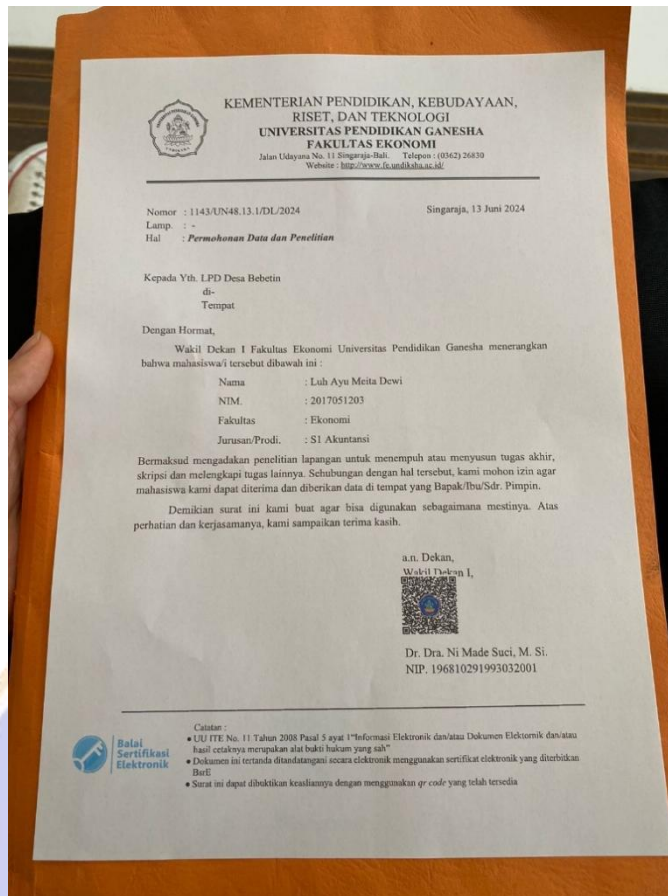


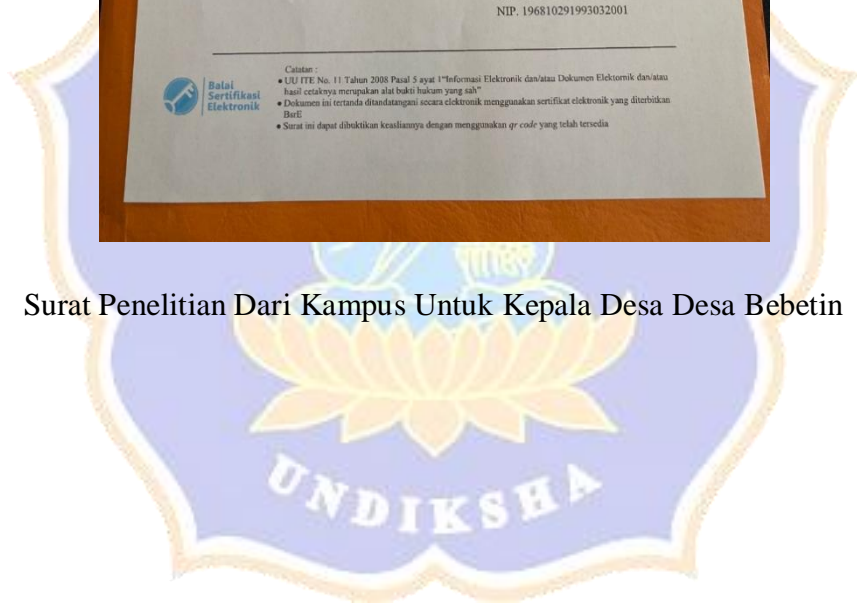


# LAMPIRAN

## Lampiran 1 Surat-Surat Terkait Penelitian



Surat Penelitian Dari Kampus Untuk Kepala Desa Desa Bebetin



## Lampiran 2 Transkrip Wawancara

### TRANSKIP WAWANCARA

#### Wawancara 1

**Informan : I Made Some Artana**

**Jabatan : Ketua LPD Desa Bebetin**

Peneliti : Om Swastyastu Pak. Ampura tiang mengganggu niki nggih. Nyelang galah ajebos pak.

Informan : Om Swastyastu mewali, nggih mriki dik. Ngiring melinggih dumun! Wenten napi dik?

Peneliti : Nggih pak, tiang mau mewawancarai bapak lagi terkait untuk penelitian tiang.

Informan : Nggih dik, durus!

Peneliti : Menurut sepengetahuan bapak bagaimana sejarah terbentuknya LPD Bebetin?

Informan : LPD Desa Adat Bebetin beridiri sekitar tahun 1989, awal berdirinya LPD Desa Bebetin yaitu karena adanya instruksi oleh Gubernur yang mengharuskan setiap desa adat wajib mendirikan sebuah lembaga keuangan yang hanya dimiliki dan dikelola langsung oleh setiap desa adat yang ada di Bali. Tujuan didirikannya LPD diantaranya yaitu untuk membangun serta mengembangkan perekonomian masyarakat melalui lembaga keuangan.

Peneliti : Oh kenten nggih pak. Lalu sampai sekarang apakah ada masalah yang terjadi di LPD pak?

Informan : Pernah dik, biasa nike yang tidak mampu membayar kreditnya. Wnten krama yang memang mengalami gagal panen, namun masih memiliki penghasilan dari pekerjaannya yang lain nah nike kan masih bisa berupaya untuk membayar hutangnya karena sudah ada kesepakatan sebelumnya jadi harus sesuai dengan aturan. Kami juga harus tetap menjalankan kewajiban kami sesuai prosedur sebagai upaya untuk mempertahankan keberadaan LPD. Tahun 2016 nike tahun tertinggi permasalahan NPL, pemberian surat peringatan pertama hingga ketiga sudah dijalankan namun persentase NPL mengalami kenaikan". Yen ne ten mayah sama sekali nike dikenakan sanksi kesepekang. Wnten tahapane sedurung sanksi nike diberikan, sire-sire manten sane polih sanksine nike.

Peneliti : Lalu strategi dari LPD napa pak, apakah ada sanksi khusus atau sistem untuk menekan NPL niki?

Informan : Permasalahan yang dihadapi oleh LPD Desa Bebetin adalah kredit macet, menjadi permasalahan terbesar sepanjang sejarah sejak didirikannya LPD karena persentase kredit macet nike sangat tinggi, semua pihak juga merasa khawatir terutama manajemen LPD. Tepat pada tahun 2016 kami melakukan pendekatan kepada krama desa yang tercatat tidak memiliki hutang agar kami tahu alasannya napa manten, karena kalau dari kami selaku pihak internalnya sudah melaksanakan kegiatan operasional sesuai standar operasional prosedur (SOP) serta tetap berpedoman pada aturan pada awig-awig. Alasannya beragam namun yang lebih banyak tercatat yaitu krama yang menggunakan kredit musiman ya karena memang

pada tahun 2019-2021 gagal panen karena himbauan pemerintah untuk tetap di rumah. Jadi untuk bunganya terus menumpuk dan pinjaman pokoknya tidak bisa dibayarkan, dan nikel jumlahnya tidak sedikit. Pengajuan permohonan pinjaman nikel awalnya dikatakan akan digunakan sebagai modal untuk membuat warung, membeli hewan ternak dan lain-lain, setelah kita telusuri dan setelah melakukan pendekatan ternyata digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Harapan kita selaku manajemen LPD, dana yang merupakan pinjaman yang diperoleh dari LPD digunakan oleh krama dengan baik dan sesuai sehingga bisa meningkatkan ekonomi krama desa Bebetin.



## Wawancara 2

**Informan** : Luh Sukma Sinta Dewi

**Jabatan** : Bendahara LPD Desa Bebetin

Peneliti : Om swastiastu bu, mohon maaf mengganggu niki bu.

Informan : Om swastiastu mewali. Nggih dik, ten kenapi.

Peneliti : Saya mau mewawancara bu lagi terkait dengan penelitian saya

Informan : Oh begitu, iya dik silahkan.

Peneliti : Begini bu, menurut ibu apakah sebelum diberikan kredit ada prosedur yang dilalui?

Informan : Semua bagian sudah punya tugas dan tanggung jawab berbeda. Dengan tugas yang sudah berbeda tentu lebih fokus dengan tanggung jawabnya. Dengan tanggung jawab niki akan mencapai pengendalian internal yang lebih ketat dan kecurangan niki lebih sedikit. Tugas-tugas niki semua dikaitkan dengan awig-awig. Semua diatur supaya tidak ada kecurangan” Berfungsinya struktur organisasi dengan baik akan mempengaruhi kinerja setiap individu, dan juga permasalahan yang ada dan cara mengatasinya.

Peneliti : Apakah ada analisis 5C untuk penilaian kreditnya ibu?

Informan : Sebelum kita setuju niki pengajuan kreditnya, pihak LPD juga menganalisis dumun apa niki layak diberikan kredit napi ten. Kita terapkan 5C.

Berapa besar dia minjam, apa jadi jaminan, lalu untuk apa uang niki modal usaha. Yening punya usaha kita lihat dulu usahanya maju napa supaya tidak pertengahan jalan macet kenten. Nah untuk mengetahui bahwa pelaksanaan analisis kredit sudah berjalan dengan baik atau tidaknya niki maka disanalah tugas dari panuriksa LPD (pengawas LPD).

Peneliti : apa saja persyaratan yang perlu dipersiapkan oleh calon nasabah bu?

Informan : Sawirih LPD niki dimiliki oleh setiap Desa Adat di Bali maka dipastikan jika keberadaannya memang bisa membantu masyarakat ring desa adat itu sendiri, untuk membantu masyarakat yang memerlukan kredit maka harus dilalui setiap prosesnya sesuai dengan prosedur yang ada. Nggih yang pertama kan menyiapkan berkas seperti Kartu Tanda Penduduk (KTP) asli dan fotocopy, Kartu Keluarga (KK), fotocopy surat jaminan, surat permohonan pengajuan kredit, dan surat keterangan berisikan materai, jadi jika tahap administrasi sampun lolos maka akan dibuatkan surat permohonan lanjutan oleh manajemen LPD yang nanti akan dilampirkan untuk panuriksa (pengawas)

Peneliti : Nggih bu, terimakasih atas informasinya.

### **Wawancara 3**

**Informan : Made Sudiasa**

**Jabatan : Kelian Desa Adat Bebetin**

Peneliti : Om swastiastu pak, mohon maaf mengganggu niki pak.

Informan : Om swastiastu mewali. Nggih dik, ten kenapi.

Peneliti : Saya mau mewawancara bapak lagi terkait dengan penelitian saya

Informan : Oh begitu, iya dik silahkan.

Peneliti : Apakah bapak mengetahui prosedur pemberian kredit di LPD Bebetin?

Informan : Yening prosedur permohonan pengajuan kredit niki dari berdirinya LPD hingga saat ini mengalami perubahan sedikit pada syarat pengajuannya niki diperketat lagi dan niki sampun dibahas pada saat rapat bungan taun (rapat tahunan). Jadi untuk krama desa yang akan mengajukan permohonan pinjaman nanti akan melampirkan surat permohonan sendiri kemudian jika berkas yang diajukan sudah sesuai dengan syarat maka malih dibuatkan surat permohonan di LPD yang nanti akan ditunjukkan kepada panuriksa (pengawas), kalau disetujui baru kemudian akan diproses lebih lanjut.

Peneliti : Apakah ada tahapan untuk pemberian kreditnya pak?



Informan : Nggih dik, untuk prosedur pengajuan permohonan harus dilaksanakan dengan baik pada setiap langkahnya harus diperhatikan. Hingga saat ini masih ada 6 langkah atau alur yang harus diikuti oleh calon debitur diantaranya dimulai dari calon debitur niki mengajukan permohonan pinjaman ke bagian kredit dengan membawa kelengkapan dokumen sesuai syarat, dokumen yang diajukan tersebut diperiksa, jika sudah memenuhi syarat maka bagian kredit akan membuat surat permohonan pengajuan pinjaman yang ditunjukkan kepada kelian desa pakraman dan Kepala LPD , selanjutnya pengidentifikasian calon debitur yaitu melakukan survey dan wawancara secara mendalam dengan calon debitur, selanjutnya tahap penilaian yang bagian kredit akan mengumpulkan data menilai jaminan dan menganalisa permohonan pinjaman tersebut dan mengarsipkannya, tahap kelima persetujuan jika bagian kredit pada LPD telah mendapat keyakinan tentang kemungkinan dapat memberikan kredit akan diajukan kepada tiang selaku Kelian desa pakraman dan selanjutnya Kepala LPD untuk mendapat persetujuan, terakhir tahap pembuatan perjanjian pinjaman.”

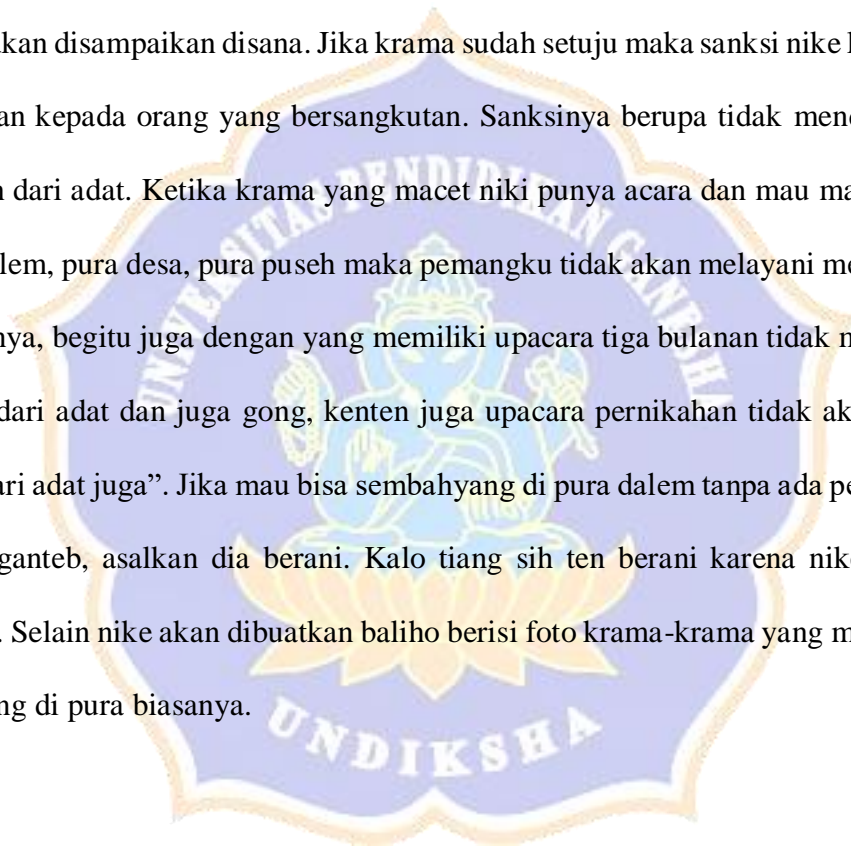
Peneliti : Apakah yang menjadi tujuan didirikannya LPD niki pak?

Informan : Pendirian LPD Desa Bebetin niki didasarkan oleh beberapa hal salah satunya niki keadaan ekonomi krama desa pada saat itu, banyak pertimbangan yang akhirnya disepakati baik niki dalam perolehan modal, kepengurusan dan lain-lain. LPD Desa Bebetin hingga saat ini menggunakan awig-awig desa adat. Pendirian LPD, kepengurusan, tugas dan wewenang, prosedur mengajukan pinjaman serta sanksi yang harus diterima apabila debitur tidak mampu melunasi hutangnya diatur jelas dalam awig-awig khusus. Dikategorikan sebagai awig-awig khusus karena memang LPD niki merupakan lembaga keuangan milik

desa adat sehingga harus memiliki hukum/aturan yang mengkhhusus sehingga keberadaan LPD bisa terus terjaga.

Peneliti : Saya dapat informasi bahwa dulu pernah mengalami kredit macet pak nggih, lalu apakah ada sanksi dari adat yang diterapkan?

Informan : Kami di adat punya sanksi adat namanya *kasepe kang nike*, krama sane macet pembayarannya, nike kita bahas di paruman desa, nama-nama yang macet akan disampaikan disana. Jika krama sudah setuju maka sanksi nike langsung diberikan kepada orang yang bersangkutan. Sanksinya berupa tidak mendapatkan layanan dari adat. Ketika krama yang macet niki punya acara dan mau maturan ke pura dalem, pura desa, pura puseh maka pemangku tidak akan melayani menganteb bantennya, begitu juga dengan yang memiliki upacara tiga bulanan tidak mendapat sanksi dari adat dan juga gong, kenten juga upacara pernikahan tidak akan dapat saksi dari adat juga”. Jika mau bisa sembahyang di pura dalem tanpa ada pemangku yang nganteb, asalkan dia berani. Kalo tiang sih ten berani karena nike urusan niskala. Selain nike akan dibuatkan baliho berisi foto krama-krama yang macet niki di pasang di pura biasanya.



#### **Wawancara 4**

**Informan : Luh Kartini**

**Jabatan : Nasabah LPD yang pernah mengalami kredit macet**

Peneliti : Om swastiastu bu, mohon maaf mengganggu niki.

Informan : Om swastiastu mewali. Nggih dik, ten kenapi.

Peneliti : Saya mau mewawancara ibu lagi terkait dengan penelitian saya

Informan : Oh begitu, iya dik silahkan.

Peneliti : Ibu apakah pernah melakukan pinjaman di LPD Bebetin?

Informan : Pernah dik, udah lama nike tahun 2017.

Peneliti : Nggih bu, mohon maaf selama bapak meminjam apakah pernah ada kendala nike bu?

Informan : Dulu sempat saya tidak bisa bayar. keperluan banyak namun hasil bumi tidak ada. Tiangpun termasuk krama yang tercatat mengalami kredit bermasalah dengan dikenakan sanksi tidak polih layanan gong dari adat saat akan melangsungkan acara tiga bulanan gek. Nggih punapiang tiang waktu nike ten mresidayang gati mebayahan, tanggungan kene liu keto liu. Pas waktu nike celeng tiange mati sakit mesise tuah besik, tiang pun nerime pis uli anake meli, nggih keuliang tiang gek, hampir 9 bulan nike tiang ten mayah utang sareng pihak LPD, sanksi sane diberikan sanksi sosial nggih sai ingetine lamun tiang nu ngelah utang

di LPD setiap wenten acara seperti rapat, nah tiang ten juari masi, nggih sambil ngubuh tiang metulung masi di abian anake ngalapang cengkeh nike keanggon mayah, nggih lunas masi utang tiang di LPD.



## Wawancara 5

**Informan : Komang Robet**

**Jabatan : Nasabah LPD yang pernah mengalami kredit macet**

Peneliti : Om swastiastu pak, mohon maaf mengganggu niki.

Informan : Om swastiastu mewali. Nggih dik, ten kenapi.

Peneliti : Saya mau mewawancara bapak lagi terkait dengan penelitian saya

Informan : Oh begitu, iya dik silahkan.

Peneliti : Bapak apakah pernah melakukan pinjaman di LPD Bebetin?

Informan : Pernah dik, dulu saat keperluan uang pakai anak sekolah, gagal panen juga saya pinjam uang di LPD.

Peneliti : Nggih pak, mohon maaf selama bapak meminjam apakah pernah ada kendala niki pak?

Informan : Jadi pada waktu niki tiang meminjam uang di LPD untuk perluasan usaha tiang dan untuk cicilan ke-5 dan seterusnya tiang tidak membayar karena pada waktu niki juga tiang sedang menyicil mobil jadi tiang takut kalau mobil tiang diambil kembali karena tidak mampu untuk membayar cicilannya. Namun, tiang tidak mengerti kalau tindakan tiang ini sudah merugikan pihak LPD Desa Adat, tiang sempat menerima surat peringatan 1, 2 sampe 3 hingga akhirnya tiang dikenakan sanksi, saat akan mengadakan upacara pernikahan tiang, tiang bawa

pengoleman ke rumah pemangkunya untuk memberitahukan bahwa tiang akan mengadakan upacara dan memohon kesediaan pemangku untuk nganteb piuning di pura desa persiapan upacara pernikahan. Namun pemangku menolak untuk bisa nganteb karena memang sudah disepakati sebelumnya bahwa krama yang hutang di LPD tidak akan mendapat layanan dari adat. Saya merasa jelek hati hingga akhirnya tiang membayar sisa hutang di LPD.



## Wawancara 6

**Informan** : Made Warsi

**Jabatan** : Nasabah LPD yang mengalami kredit macet

Peneliti : Om swastiastu bu, mohon maaf mengganggu niki.

Informan : Om swastiastu mewali. Nggih dik, ten kenapi.

Peneliti : Saya mau mewawancara Ibu lagi terkait dengan penelitian saya

Informan : Oh begitu, iya dik silahkan.

Peneliti : Ibu apakah pernah melakukan pinjaman di LPD Bebetin?

Informan : Pernah dik, dulu saat keperluan uang pakai anak sekolah, gagal panen juga saya pinjam uang di LPD.

Peneliti : Nggih bu, mohon maaf selama Ibu meminjam apakah pernah ada kendala niki bu?

Informan : Dulu tiang meminjam uang di LPD desa Bebetin karena ingin membeli bibit durian untuk ditanam di kebun tiang, namun karena hujan lebat dan angin yang kencang membuat pohon durian yang tiang tanam mati satu-persatu hingga saat ini hanya 10% pohon saja yang masih hidup dan produktif, dengan kondisi tersebut saya tidak bisa mengembalikan uang yang saya pinjam di LPD desa, tiang juga sudah sempat melakukan mediasi dan negosiasi dengan pihak LPD namun belum ada titik terang yang saya temui karena hutang tiang terlampau besar,

tiang hanya bisa pasrah dengan sanksi yang tiang terima, namun tidak membuat saya menyerah untuk mengembalikan hutang yang tiang pinjam





## Wawancara 7

**Informan : I Ketut Narsiani**

**Jabatan : Nasabah LPD yang mengalami kredit macet**

Peneliti : Om swastiastu bu, mohon maaf mengganggu niki.

Informan : Om swastiastu mewali. Nggih dik, ten kenapi.

Peneliti : Saya mau mewawancara Ibu lagi terkait dengan penelitian saya

Informan : Oh begitu, iya dik silahkan.

Peneliti : Ibu apakah pernah melakukan pinjaman di LPD Bebetin?

Informan : Pernah dik, dulu saat keperluan uang pakai anak sekolah, gagal panen juga saya pinjam uang di LPD.

Peneliti : Nggih bu, mohon maaf selama Ibu meminjam apakah pernah ada kendala niki bu?

Informan : Dulu tiang pinjam uang di LPD Desa Bebetin untuk biaya pengobatan suami saya yang harus dioprasi, namun biaya tersebut kurang hingga tiang harus menjual asset yang tiang miliki untuk memenuhi biaya yang diperlukan, setelah asset yang tiang jual habis tiang bingung untuk mengembalikan uang yang tiang pinjam di LPD karena pendapatan tiang berkurang setelah asset tersebut dijual, saya sudah pernah melakukan mediasi dan negosiasi kepada pihak LPD namun belum juga menemukan titik terang sehingga tiang sampai diberi sanksi oleh

adat, tiang sudah pasrah dengan hal yang menimpa tiang, namun tiang masih terus berupaya untuk mengembalikan uang yang saya pinjam dari LPD.



### Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian



Wawancara Langsung Dengan Bapak I Made Soma Artana selaku Ketua LPD  
Desa Bebetin.



Wawancara Langsung Dengan Ibu Luh Sukma Sinta Dewi Artana selaku  
Bendahara LPD Desa Bebetin.



Wawancara Langsung Dengan Bapak Made Sudiasa selaku Kelian Adat Desa Bebetin.



Wawancara Langsung Dengan Ibu Luh Kariasih selaku Nasabar yang pernah kredit macet di Desa Bebetin.



Wawancara Langsung Dengan Bapak Komang Robet selaku Nasabar yang pernah kredit macet di Desa Bebetin.



Wawancara Langsung Dengan Ibu Made Warsi selaku Nasabar kredit macet di  
Desa Bebetin.



Wawancara Langsung Dengan Ibu I Ketut Narsiani selaku Nasabar kredit macet  
di Desa Bebetin.



## RIWAYAT HIDUP



Luh Ayu Meita Dewi lahir di Bebetin pada tanggal 20 Mei 2002. Penulis lahir dari pasangan I Gede Manuaba dan Ni Made Budianti. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Hindu, kini penulis beralamat di Banjar Dinas Kusia, Desa Bebetin, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 1 Bebetin dan lulus pada tahun 2014, kemudian melanjutkan di SMP Negeri 1 Sawan dan lulus pada tahun 2017, dan melanjutkan ke SMA Negeri 3 Singaraja mengambil jurusan MIPA dan lulus pada tahun 2020. Selanjutnya mulai tahun 2020 sampai dengan penulisan skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa progar S1 Akuntansi di Universitas Pendidikan Ganesha.

